Journal of Fashion Design

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

Style adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Mode,Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jurnal ini berisikan tentang artikel hasil penelitian yang terkait dengan fesyen, resensi buku, gagasan konseptual (hasil pemikiran), dan penciptaan.

Penanggung Jawab
Yandri

Mitra Bestari
Novesar Jamarun
Tjok Istri Ratna CS
Lucky Wijayanti

Penyunting
Rosta Minawati
Dini Yanuarmi
Made Tiartini Mudarahayu

Redaktur
Nofi Rahmanita
Irja
Fadlul Rahman

Desain Grafis
Selfina Rahmi

Sekretariat
Desra Imelda
Suherni Hasan

Alamat Redaksi : Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jalan Bahder Johan, Padangpanjang 27128, Sumatera Barat, Telp. (0752)-48546
Fax. (0752)-82803, email: desainmodeisipp@gmail.com

Style: Journal of Fashion Design
Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Fenti Vidia	**Busana Tradisional Tari Rangguk Di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh**	**1 - 7**
Mirda Aryadi, Irja	**Stilisasi Motif Tumbuhan Pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan**	**8 - 13**
Muna Lathifah, Thoyibah Kusumawati, Suryo Tri Widodo	**Dawet Bayat Dan Pohon Aren Dalam Busana Vintage**	**14 - 25**
Indah Erda Ningsih, Dini Yanuarmi, Rahmad Washinton, Mirda Aryadi, Fadri Rahmat	**Motif Tanaman Kopi Pada Baju *Taluak Balango***	**26 - 40**
Anisa Giantari, Dini Yanuarmi, Taufik Akbar, Wirma Surya	**Kreasi Burung Beo Nias Sebagai Motif Kemeja Batik**	**41 - 56**
Tastail Amelia Dini Yanuarmi Taufik Akbar Mega Kencana	**KREASI DAUN PISANG PADA BAJU KURUNG BASIBA**	**57 - 73**

STILISASI MOTIF TUMBUHAN PADA FASHION AKSESORIS KALUNG MEDIA KUNINGAN

Mirda Aryadi[1], Irja[2]

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: mirdaaryadi@isi-padangpanjang.ac.id, irjasemsi2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian "Stilisasi Motif Tumbuhan pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan" ini bertujuan untuk membuat varian baru aksesoris pelengkap fashion yang simple dan mewah dengan menggunakan bahan plat kuningan dengan teknik etsa logam yang sumber bahan baku maupun pengerjaan mudah didapatkan dan dikerjakan. Metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi, perancangan dan perwujudan dengan pendekatan estetika. Pembuatan karya ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat maupun pegiat fashion, dengan memperkenalkan teknik etsa pada penggarapan plat kuningan bertemakan motif stilisasi tumbuhan sebagai aksesoris sebagai upaya memperluas ilmu pengetahuan dengan aspek pendekatan estetis. Hasil dari karya ini berupa kalung bertemakan tumbuhan yang digunakan pada pelengkap busana.

Kata kunci: fashion aksesoris, stilisasi, plat kuningan, etsa.

PENDAHULUAN

Minat terhadap busana kedaerahan tetap menjadi pusat perhatian dikalangan masyarakat luas. Selain dari bentuk dari bentuknya yang berbeda tiap daerah, busana daerah juga memiliki keunikannya masing-masing. Salah satu penunjang dari busana melayu adalah aksesoris. Aksesoris memiliki pengaruh yang besar bagi busana berpakaian Melayu yang mengedepankan unsur kilau emas dan kuningan. Hal ini mempengaruhi pada segi aksesoris yang digunakan pada pelengkap pakaian yang digunakan. Menurut Arifah, aksesoris merupakan pelengkap busana yang dapat menunjang keindahan dalam berbusana, pelengkap busana yang memberikan kesan keserasian dalam berbusana (Arifah, 2003: 64). Perkembangan aksesoris busana Melayu terjadi secara pesat, baik dari segi desain maupun bahan yang digunakan dalam produksi fashion aksesoris.

Perkembangan fashion aksesoris selain dari bentuk desain dan jenisnya, perkembangannya meliputi penggunaan media bahan yang digunakan. Media sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam berkarya seni. Menurut Mikke

Susanto :menjelaskan bahwa "medium" merupakan bentuk tunggal dari kata "media" yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni (2012: 25). Bahan yang umum digunakan dalam pembuatan aksesoris adalah logam, pada dasarnya diperoleh dari tanah yang mengandung biji besi kemudian diolah sehingga menjadi bahan yang kita jumpai. Mayoritas masyarakat mengenal perhiasan dengan bentuk cincin, gelang, kalung dan sebagainya, sedangkan kebanyakan perhiasan tersebut menggunakan bahan emas atau perak.

Salah satu logam yang digunakan dalam pembuatan aksesoris adalah kuningan yang merupakan paduan dari tembaga (Cu) dengan seng (Zn). Pada industri fashion, kuningan populer untuk dijadikan material dalam pembuatan perhiasan karena kekuatan dan tahan terhadap karat, namun juga mudah dibentuk (Natasya Haliri, dkk: 2021). Selain dari media maupun bahan pembuatan berupa kuningan, pembuatan fashion aksesoris juga tidak terlepas dari teknik yang digunakan dalam pengerjaannya, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah etsa.

Menurut Sunaryo S. Hudi: teknik etsa ialah pengikisan logam plat atau cor dengan menggunakan cairan HCL dan H2(1999: 29). Pengikisan yang dilakukan ini dapat memunculkan tampilan dari desain yang telah dituangkan kedalam media plat yang diberi penutup. Setelah pengikisan selesain makan akan tampak hasil dari desain yang telah dibubuhkan pada media.

Berangkat dari media dan teknik yang dibahas sebelumnya penulis mencoba menghadirkan variasi dari perhiasan kuningan kalung dengan bentuk stilisasi tumbuhan dan geometri yang terdapat dialam. Sehingga eksplorasi dari media bahan, teknik, dan sumber ide yang digunakan dapat dijadikan rujukan dalam berkarya terkait perkembangan aksesoris fashion kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. METODE PENCIPTAAN

Mewujudkan karya dalam seni ada metode yang digunakan

sehingga penciptaan tersebut terjadi. Sehingga karya yang dibuat sesuai dengan alur yang dikerjakan dan memiliki konsep yang jelas. Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami (2004: 29-32), yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap dalam mencari sumber ide untuk diwujudkan kedalam sebuah karya. Eksplorasi yang digunakan pada karya aksesosris ini bertema stilisasi dari dedaunan dan motif gemetris. Diperkuat dengan pernyataan Suhersono: motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (2005:13). Dalam mencipta gambar (motif) adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, dan sebagainya sehingga tercipta sebuah bentuk gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinil.

Bentuk yang menjadi ekplorasi dari kalung yang dibuat berupa daun sirih dan bentuk geometris. Daun sirih lazim digunakan pada suku melayu untuk yang biasa dikunyah bersama gambir, pinang, tembakau dan kapur. Kegiatan dalam mengunyah daun sirih ini biasa dinamai menyirih. Menyirih dapat dilakukan setiap kegiatan yang berhubungan dengan adat yang ada dimelayu, seperti undangan pernikahan, perjamuan tamu, ataupun kegiatan sehari-hari.

Gambar 1. Daun sirih
(Foto: Mirda Aryadi, 2022)

Selain dari bentuk daun sirih yang dijadikan

objek eksplorasi, pengkarya menambahkan bentuk geometris kedalam salah satu karya yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk menambah kesan kokoh dalam karya yang telah dibuat.

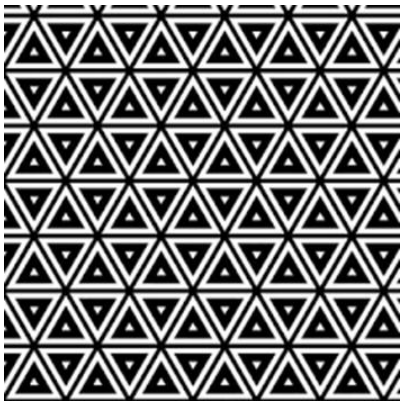

Gambar 2. Motif geometris segitiga (sumber: https://publicdomainvectors.org/en/free-clipart/Tribal-geometric-pattern/83786.html)

b. Perancangan

Perancangan berupa gambaran dari perhiasan kalung yang diwujudkan kedalam bentuk desain dan sketsa. Sketsa dari desain ini berupa stilisasi dari bentuk daun yang ada di alam dan ditambahkan dengan unsur geometris ciptaan sendiri untuk memperkuat kesatuan dari salah satu desain yang dibuat. Perancangan desain dari motif daun sirih ini juga terilhami dari salah satu bentuk motif yang ada di rumah gadang, yaitu motif siriah gadang. Bentuk wujud dari sirih dan motif siriah gadang akan tampak bagian mana yang digunakan dalam desain yang diwujudkan pada karya yang dibuat. Selain dari bentuk stilisasi daun sirih nanti akan nampak juga gambaran bentuk geometris yang telah dirancang

Gambar 3. Motif *siriah gadang* (Sumber: Risman Marah, 1987)

c. Perwujudan

Setelah tahapan dalam eksplorasi dan perancangan, maka langkah selanjutnya adalah mewujudkan dari desain yang telah dibuat sesuai dengan teknik dan media yang diinginkan. Teknik utama yang digunakan dalam pembuatan kalung adalah teknik etsa. Terdapat beberapa tahap dalam teknik etsa, yaitu:

1. Tahap pertama adalah membuat film (klise) dari desain yang telah dibuat.
2. Tahap kedua adalah melapisi logam kuningan yang akan di etsa dengan stiker yang telah diberi motif.
3. Dan tahap terakhir adalah pengetsaan.

Karya yang dibuat berdasarkan bentuk daun ini, menerapkan teknik etsa dangkal, dengan perendaman plat sekitar 10 menit. Proses etsa yang dilakukan menimbulkan hasil timbul pada bagian atas dan kesan tekstur kasar pada bagian dalam yang terkena cairan. Setelah diangkat dan dikeringkan, bagian dari dalam kalung yang terdapat sisi kosong dipotong dengan gergaji perhiasan. Setelah proses pemotongan selesai, maka lapisan perhiasan diberi cairan braso untuk mengilapkan permukaan sehingga nampak kesan kilau. Langkah terakhir diberi dengan rantai untuk dapat difungsikan sebagai kalung.

Gambar 4. Kalung motif *siriah gadang* 1
(Foto: Mirda Aryadi, 2022)

Gambar 5. Kalung motif *siriah gadang* 2
(Foto: Mirda Aryadi, 2022)

Gambar 6. Kalung motif geometris dan daun
(Foto: Mirda Aryadi, 2022)

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan upaya pemanfaatan plat kuningan yang dikembangkan dan diterapkan pada fashion aksesoris kalung yang merupakan bagian dan fashion yang menggambarkan ide secara visual dengan aplikasi teknik etsa kedalam bentuk perhiasan simple dan sederhana menjadi produk perhiasan seperti gelang kalung dan lain. Selain dari teknik dan media yang digunakan sumber ide dari stilisasi bentuk daun ini dapat megilhami pengkarya dalam membuat fashion aksesoris.Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat maupun pegiat fashion sebagai upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dengan inovasi terhadap bahan plat kuningan.

REFERENSI

Arifah, (2013), Aksesoris Fashion, http://repository.upi.edu/6381/4/S_PKK_0905963_Chapter1.pdf, 12 Desember 2016, Hal 1.

Gustami, Sp, (2004), Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metadologis", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa - Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House.

Suhersono, Hery. 2005. Desain Bordir Motif Geometris. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sunaryo, Suhadi dkk. 1979. *Pengetahuan Kerajinan Logam I.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Natasya Haliri. Penggunaan Material Kuningan sebagai Embellishment dengan Inspirasi Astrological Sign Menggunakan Teknik Laser Cut. e-Proceeding of Art & Design: Vol.8, No.6 Desember 2021 | Page 4006

Marah, Risman. 1987. Ragam Hias Minangkabau. Yogyakarta: Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.